

**PERAN GEREJA DALAM MENGHARGAI  
MARTABAT KAUM PEREMPUAN  
DI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI KATOLIK**

**TESIS**



**Oleh:**

**Andrian Widi Karyanto**

**8122101016**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
AGUSTUS 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GEREJA DALAM MENGHARGAI  
MARTABAT KAUM PEREMPUAN  
DI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI KATOLIK**



**Oleh:  
Andrian Widi Karyanto  
8122101016**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang pada Hari/Tanggal:  
Kamis, 3 Agustus 2023**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL**

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
AGUSTUS 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GEREJA DALAM MENGHARGAI  
MARTABAT KAUM PEREMPUAN  
DI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI KATOLIK**



**Oleh:**

**Andrian Widi Karyanto  
8122101016**

**Pembimbing Tunggal:**

**Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL**

**Penguji Pertama:**

**Onesius Otenieli Dacli, S.S., M.Hum., Ph.D.**

**Penguji Kedua:**

**Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D.**

*(Handwritten signatures in blue ink over dotted lines)*

**PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG  
AGUSTUS 2023**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Andrian Widi Karyanto

Nomor Pokok Mahasiswa : 8122101016

Program Studi : Filsafat Keilahian

Program Magister Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul **“Peran Gereja dalam Menghargai Martabat Kaum Perempuan di Institusi Pendidikan Tinggi Katolik”** adalah karya saya sendiri di bawah bimbingan seorang pembimbing tunggal, **Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL**, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau jika ada tuntutan formal dan non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya tulis saya ini, saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di : Bandung

Tanggal : 11 Agustus 2023



Andrian Widi Karyanto

# **PERAN GEREJA DALAM MENGHARGAI MARTABAT KAUM PEREMPUAN DI INSTITUSI PENDIDIKAN TINGGI KATOLIK**

**Andrian Widi Karyanto (8122101016)**

**Pembimbing Tunggal: Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL  
Filsafat Keilahian Program Magister**

**Bandung**

**Agustus 2023**

## **ABSTRAK**

Gereja Katolik berperan untuk memperjuangkan keadilan dan mewujudkan penghargaan martabat manusia. Pendidikan tinggi Katolik sebagai komunitas akademik bertugas untuk melindungi dan menghargai martabat hidup manusia. Namun, pada pelaksanaannya masih ditemukan pelbagai ketidakadilan dan perilaku yang kurang menghargai martabat manusia, khususnya kaum perempuan di lingkup pendidikan tinggi Katolik. Tesis ini menanggapi persoalan tersebut dengan menawarkan spiritualitas *humanum* kristiani sebagai kerangka dasar suasana akademis yang manusiawi, bermartabat, adil, inklusif, kolaboratif, dan setara. Spiritualitas *humanum* kristiani ditelaah dalam korelasi antara inspirasi Kitab Suci, dokumen-dokumen Gereja seperti *Mulieris Dignitatem* dan *Gaudium et Spes*, pemahaman tentang Spiritualitas dan Nilai-Nilai Dasar Universitas Katolik Parahyangan, dan hasil observasi di lapangan. Beberapa pendekatan dieksplorasi melalui praktik-praktik baik, peluang dari tantangan, dan berbagai aspek teologis dari spiritualitas *humanum* guna merumuskan metode, strategi, dan perwujudannya. Pendekatan kepedulian sosial, pendekatan *cura personalis*, dan pendekatan yang seturut dengan cita-cita pendiri ditelaah guna merumuskan metode, strategi, dan perwujudan dari spiritualitas *humanum* kristiani. Beberapa pendekatan tersebut ditawarkan sebagai alternatif dalam mewujudkan sikap menghargai martabat kaum perempuan di institusi pendidikan tinggi Katolik.

**Kata-Kata Kunci:** Martabat Kaum Perempuan, Spiritualitas *Humanum* Kristiani, Pendidikan Tinggi Katolik, Komunitas Akademis, Peran Gereja.

**THE ROLE OF THE CHURCH IN HONORING  
WOMEN'S DIGNITY  
IN THE CATHOLIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS**

**Andrian Widi Karyanto (8122101016)**

**Advisor: Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL**

**Master of Divinity's Philosophy**

**Bandung**

**August 2023**

**ABSTRACT**

The Catholic Church's role is to fight for justice and realize honor for human dignity. Catholic higher education as an academic community is tasked with protecting and honoring the dignity of human life. However, in practice, there are still various injustices and behaviors that do not honor human dignity, especially women in the scope of Catholic higher education. This thesis responds to this problem by offering Christian *humanum* spirituality as the basic framework for a humane, dignified, just, inclusive, collaborative and equal academic atmosphere. Christian *humanum* spirituality is examined in correlation between the inspiration of Scripture, Church documents such as *Mulieris Dignitatem* and *Gaudium et Spes*, an understanding of the Spirituality and Core Values of Parahyangan Catholic University, and observations in the field. Several approaches were explored through good practices, opportunities from challenges, and various theological aspects of spirituality *humanum* in order to formulate methods, strategies, and their realization. Social care approaches, *cura personalis* approaches, and approaches that are in line with the ideals of the founders are examined in order to formulate methods, strategies, and realization of Christian human spirituality. These approaches are offered as alternatives in realizing honor for the women's dignity in Catholic higher education institutions.

**Keywords:** Women's Dignity, Christian Spirituality *humanum*, Catholic Higher Education, Academic Community, Role of the Church.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maharahim, karena berkat rahmat belas kasih-Nya, proses penyusunan tesis ini dapat terlaksana dengan baik hingga selesai. Tesis ini berjudul “Peran Gereja dalam Menghargai Martabat Kaum Perempuan di Institusi Pendidikan Tinggi Katolik”. Dokumen *Mulieris Dignitatem* yang dikeluarkan oleh Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 15 Agustus 1988 merupakan sumber inspirasi dalam tesis ini untuk mengkaji peran Gereja dalam menghargai martabat kaum perempuan. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pelbagai pihak yang dengan caranya masing-masing telah mendukung dan membantu hingga proses penyusunan tesis ini dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang Mulia Uskup Keuskupan Bandung, Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan formasi sebagai calon imam Keuskupan Bandung di Seminari Tinggi Yohanes Pembaptis – Fermentum, Keuskupan Bandung.
2. Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., STL selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memotivasi, mengoreksi, dan memberi inspirasi kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.
3. Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC selaku Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan yang telah mendukung penulis selama

menjalani perkuliahan di Fakultas Filsafat, khususnya di program studi Magister Ilmu Teologi.

4. Sr. Gerardette Philips, M.A., Ph.D dan Onesius Otenieli Daeli, S.S., M.Hum., Ph.D. yang telah bersedia menjadi dosen pembahas dan penguji, serta mendukung, memberi masukan, dan menginspirasi penulis dalam proses penyusunan tesis ini.
5. RD. R.F. Bhanu Viktorahadi selaku rektor Seminari Tinggi Fermentum beserta, RD. Paulus Sunu S., RD. Stefanus Albertus Herry N. dan RD. Thomas Kristiatmo selaku para staf formator Seminari Tinggi Fermentum yang telah mendampingi, membina, dan memotivasi penulis selama masa-pembinaan di Seminari Tinggi Fermentum.
6. Dr. Niken Savitri, S.H., MCL., Yulia Indrawati Sari, Ph.D., Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.Ip., M.A., Ph.D., Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC, dan Dr. Yohanes Slamet Purwadi yang berkenan untuk diwawancarai dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Teman-teman angkatan, komunitas unit 19 Thomas, dan para frater di Seminari Tinggi Fermentum yang telah membantu dan mendukung penulis selama mengerjakan tesis ini hingga dapat selesai dengan baik.
8. Segenap keluarga terkasih dan berbagai pihak yang telah setia mendoakan dan mendukung penulis.

Bandung, 11 Agustus 2023

Penulis



Andrian Widi Karyanto



# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERNYATAAN**

**ABSTRAK**

*ABSTRACT*

**KATA PENGANTAR..... i**

**DAFTAR ISI..... iii**

**DAFTAR SINGKATAN..... vii**

**DAFTAR LAMPIRAN..... ix**

**BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1**

1.1 Latar Belakang Penulisan ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 7

1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan ..... 9

1.4 Tujuan Penulisan ..... 9

1.5 Metode Penelitian..... 10

1.6 Sistematika Penulisan..... 13

**BAB 2 MARTABAT KAUM PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF**

**GEREJA KATOLIK ..... 15**

2.1 Pengertian Martabat Manusia Secara Umum ..... 16

2.2 Pandangan Martabat Kaum Perempuan dalam Kitab Suci..... 17

|         |   |    |
|---------|---|----|
| 2.2.1   | Martabat Kaum Perempuan dalam Perjanjian Lama.....                | 17 |
| 2.2.1.1 | Hagar: Pejuang Kesetaraan<br>dan Martabat Hidup yang Luhur .....  | 18 |
| 2.2.1.1 | Tamar: Dari Korban menjadi Penyintas<br>dan Pejuang Martabat..... | 22 |
| 2.2.2   | Martabat Kaum Perempuan dalam Perjanjian Baru .....               | 24 |
| 2.2.2.1 | Perempuan yang Berzina Dihargai Martabat Hidupnya .....           | 25 |
| 2.2.2.2 | Perempuan Samaria yang Dihargai karena Iman yang Hidup .          | 27 |
| 2.3     | Martabat Kaum Perempuan dalam Inspirasi Dokumen Gereja .....      | 30 |
| 2.3.1   | <i>Gaudium et Spes</i> .....                                      | 30 |
| 2.3.2   | <i>Mulieris Dignitatem</i> .....                                  | 31 |
| 2.4     | Pandangan Martabat Kaum Perempuan dalam Teologi.....              | 33 |
| 2.4.1   | Pandangan Rosemary Radford Ruether.....                           | 34 |
| 2.4.2   | Pandangan Elisabeth Schussler Fiorenza .....                      | 35 |
| 2.4.3   | Pandangan Marinda Keng Fan Chan .....                             | 38 |

### **BAB 3 IDENTITAS, SITUASI, DAN TANTANGAN**

|     |  |           |
|-----|--|-----------|
|     | <b>PENDIDIKAN TINGGI KATOLIK .....</b>   | <b>43</b> |
| 3.1 | Identitas Pendidikan Tinggi Katolik .....  | 43        |
| 3.2 | Spiritualitas, Visi dan Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Tinggi Katolik .....                | 46        |
| 3.3 | Gambaran Umum Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan<br>Seksual di UNPAR ..... | 53        |

|       |   |    |
|-------|---|----|
| 3.3.1 | Sejarah Berdirinya Satgas PPKS UNPAR.....                 | 54 |
| 3.3.2 | Tujuan Satgas PPKS UNPAR.....                             | 56 |
| 3.3.3 | Substansi Satgas PPKS UNPAR.....                          | 57 |
| 3.3.4 | Tugas dan Aktivitas Satgas PPKS UNPAR.....                | 58 |
| 3.3.5 | Mekanisme Pelaporan dan Tindak Lanjut Satgas PPKS UNPAR.. | 61 |
| 3.3.6 | Persoalan dan Tantangan.....                              | 63 |

## **BAB 4 UPAYA GEREJA MEWUJUDKAN**

### **SPIRITUALITAS *HUMANUM* ..... 71**

|       |  |    |
|-------|--|----|
| 4.1   | Spiritualitas <i>Humanum</i> Kristiani.....                  | 71 |
| 4.1.1 | Pengertian Spiritualitas .....                               | 73 |
| 4.1.2 | Pengertian <i>Humanum</i> Kristiani.....                     | 75 |
| 4.1.3 | Prinsip Dasar Moral Kristiani .....                          | 77 |
| 4.1.4 | Inspirasi bagi Perwujudan Spiritualitas <i>Humanum</i> ..... | 82 |
| 4.2   | Beberapa Metode dan Strategi.....                            | 88 |
| 4.2.1 | Peka dan Tegas Terhadap Ketidakadilan .....                  | 89 |
| 4.2.2 | Menahan Diri dengan Semangat Cinta Kasih .....               | 91 |
| 4.2.3 | Memberikan Pelayanan yang Berpusat.....                      | 94 |
| 4.3   | Pedoman Kehidupan Berkomunitas .....                         | 97 |

## **BAB 5 KESIMPULAN ..... 109**

|     |                                |     |
|-----|--------------------------------|-----|
| 5.1 | Pokok-Pokok Inspirasi .....    | 109 |
| 5.2 | Tinjauan dan Rekomendasi ..... | 116 |

|                                    |            |
|------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>       | <b>123</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>        | <b>135</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b> | <b>145</b> |

## DAFTAR SINGKATAN

### Kitab Suci

|        |                  |
|--------|------------------|
| Kej.   | : Kitab Kejadian |
| 1 Sam. | : Kitab 1 Samuel |
| 2 Sam. | : Kitab 2 Samuel |
| Luk.   | : Injil Lukas    |
| Mrk.   | : Injil Markus   |
| Mat.   | : Injil Matius   |
| Yoh.   | : Injil Yohanes  |

### Dokumen Gereja

|     |  |
|-----|--|
| ASG | : Kompendium Ajaran Sosial Gereja  |
| EA  | : <i>Ecclesia in Asia</i> . Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II                 |
| ECE | : <i>Ex Corde Ecclesiae</i> . Konstitusi Apostolik Yohanes Paulus II                 |
| GE  | : <i>Gravissimum Educationis</i> , Dekrit Paus Paulus VI                             |
| GS  | : <i>Gaudium et Spes</i> , Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia<br>Dewasa Ini |
| IL  | : <i>Instrumentum Laboris</i> . Konstitusi Apostolik Paus YP II                      |
| MD  | : <i>Mulieris Dignitatem</i> . Seruan Apostolik Paus Yohanes II                      |
| MV  | : <i>Misericordiae Vultus</i> , Bulla Pemberitahuan Yubileum Luar Biasa<br>Kerahiman |
| RH  | : <i>Redemptor Hominis</i> , Ensiklik Paus Yohanes Paulus II                         |

## **Lain-lain**

APTIK : Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik

Art. : Artikel

Bdk. : Bandingkan

CEDAW : *Convention on the Elimination of All Form of Discrimination  
Against Women*

KGK : Katekismus Gereja Katolik

Lih. : Lihat

No. : Nomor

PPKS : Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Seksual

Satgas : Satuan Tugas

UNPAR : Universitas Katolik Parahyangan

SIAP : Inisiasi dan Adaptasi

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| Lampiran 1 | : Hasil wawancara dengan Dr. Niken Savitri, S.H., MCL.....                            | 116 |
| Lampiran 2 | : Hasil wawancara dengan Yulia Indrawati Sari, Ph. D.....                             | 119 |
| Lampiran 3 | : Hasil wawancara dengan<br>Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.Ip., M.A., Ph.D..... |     |
| Lampiran 4 | : Hasil wawancara dengan Dr. theol. Leonardus Samosir, OSC ...                        | 123 |
| Lampiran 5 | : Hasil wawancara dengan Dr. Yohanes Slamet Purwadi.....                              | 124 |





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penulisan**

Isu kekerasan terhadap kaum perempuan sudah terjadi sejak lama dan menjadi masalah dunia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat sebuah kesepakatan mengenai upaya penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan atau disebut dengan *Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women* (CEDAW) pada tahun 1979.<sup>1</sup> Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara yang turut serta dalam pembentukan CEDAW bersama dengan negara-negara lain. Kesepakatan ini bertujuan untuk melindungi hak asasi perempuan dan memastikan bahwa perempuan dapat memperoleh hak yang sama dengan laki-laki di pelbagai bidang kehidupan.

Kekerasan berbasis gender merupakan kekerasan yang terjadi kepada seseorang berdasarkan jenis kelamin biologisnya.<sup>2</sup> Fenomena kekerasan berbasis gender ini paling banyak dialami oleh kaum perempuan. Tindakan yang termasuk ke dalam kekerasan berbasis gender terhadap kaum perempuan adalah pelecehan seksual, pemerkosaan, perjudohan yang berujung pada perkawinan yang dipaksakan, perdagangan perempuan, hingga pemaksaan aborsi. Berbagai fenomena tersebut hendak menunjukkan adanya ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan sering terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun dunia akademis.

---

<sup>1</sup> Renaldi Afriansyah, "Diskriminasi dan Kekerasan Seksual di dunia Pendidikan terhadap Kaum Perempuan di Indonesia dalam perspektif Feminisme", *Jurnal Gender dan Anak : Regalia*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, 47.

<sup>2</sup> Bdk. Dr. Ani Purwanti, *Kekerasan Berbasis Gender* (Bildung: Yogyakarta. 2020) 1

Berdasarkan data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan atau disingkat Komnas Perempuan<sup>3</sup> mengungkapkan bahwa ada 955 kasus kekerasan seksual yang terjadi di ranah rumah tangga, di ranah personal maupun publik, dan bahkan di ranah pendidikan.<sup>4</sup> Pendidikan tinggi menempati urutan pertama dalam kasus kekerasan seksual di Indonesia. Komnas Perempuan melaporkan bahwa ada 45 kasus kekerasan seksual yang terjadi di pendidikan tinggi sepanjang tahun 2015 sampai 2020.<sup>5</sup> Kekerasan seksual merupakan perbuatan yang merendahkan, menghinakan, merugikan, melecehkan, menyerang tubuh, dan atau fungsi reproduksi seseorang yang berdampak pada penderitaan fisik, psikis, maupun spiritual.<sup>6</sup> Situasi ketidakadilan semacam ini bukan hanya menyangkut harga diri, melainkan juga martabat manusianya.

Gereja Katolik memberikan ruang terbuka untuk memperjuangkan keadilan dan kesetaraan gender dalam mewujudkan misi Allah di tengah dunia.<sup>7</sup> Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) mendukung lahirnya Jaringan Mitra Perempuan pada 9 Desember 1995.<sup>8</sup> Komunitas ini dibuat untuk mewujudkan dan memperjuangkan kesetaraan gender. Kemudian pada 2006, komunitas ini berubah nama menjadi Sekretariat Gender dan Pemberdayaan Perempuan Konferensi

---

<sup>3</sup> Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan didirikan pada tahun 1998 sebagai sebuah lembaga nasional independen untuk melindungi hak-hak perempuan, termasuk mencegah dan mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Hal ini dilakukan dengan cara membangkitkan kesadaran publik, mengumpulkan data dan melaporkan kasus kekerasan terhadap perempuan, mengkaji kebijakan, serta memfasilitasi kerja sama dan jejaring untuk mengurangi kekerasan terhadap perempuan.

<sup>4</sup> Bdk. Komnas Perempuan. *Perempuan dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Seksual, Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19* editor: Dwi Ayu Kartika Sari, Rainy Maryke & Siti Aminah Tardi (Jakarta: Komnas Perempuan, 2021) 73.

<sup>5</sup> Bdk. *Ibid.*, 73.

<sup>6</sup> Lih. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/> diakses pada hari Jumat, 17 Maret 2023 pukul 15.30 WIB.

<sup>7</sup> Lih. <https://www.hidupkatolik.com/2019/06/11/37013/suara-gereja-untuk-setara-gender.php> diakses pada Jumat, 17 Maret 2023 pukul 15.45 WIB.

<sup>8</sup> Lih. *Ibid.*

Waligereja Indonesia (SGPP KWI). Komunitas ini bergerak dengan didasari oleh semangat kristiani yang berfokus pada perjuangan martabat manusia yang menjunjung nilai-nilai kesetaraan, keadilan, persaudaraan, dan kesejahteraan.

“Allah menciptakan manusia itu menurut citra-Nya, menurut citra Allah diciptakan-Nya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka” (Kej. 1:27). Manusia baik itu laki-laki dan perempuan adalah makhluk yang sederajat. Manusia diciptakan untuk menjadi makhluk yang saling menghargai, melengkapi, memperkaya, dan mengasihi satu sama lain.<sup>9</sup> Ketika menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan, Allah menganugerahkan martabat manusia yang sama dan memberi hak-hak serta tanggung jawab yang khas. Martabat manusia itu luhur, maka harus dihormati oleh manusia itu sendiri. Sikap menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya merupakan sikap menghargai martabat luhur manusia. Ajaran kristiani tentang sikap menghargai martabat kaum perempuan terkait erat dengan dimensi moral dan spiritual yang mendapat inspirasi dari Kitab Suci. Tujuan dari menjunjung martabat kaum perempuan adalah mengembangkan dan membebaskan dari akar-akar dosa, menumbuhkan kesadaran akan keadilan sosial, dan menghargai hak-hak asasi manusia.<sup>10</sup>

Paus Yohanes Paulus II dalam Surat Apostoliknya, *Mulieris Dignitatem* menegaskan bahwa martabat kaum perempuan harus dihormati dan diakui secara penuh dalam Gereja dan dalam masyarakat. Gereja mengakui bahwa kaum perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan damai. Secara tegas, Paus Yohanes Paulus II menyatakan bahwa

---

<sup>9</sup> Bdk. Yohanes Paulus II, *Mulieris Dignitatem* (15 Agustus 1988) art. 7; selanjutnya akan disingkat *MD*.

<sup>10</sup> Bdk. Yohanes Paulus II, *Ecclesia in Asia* (6 November 1999) art. 32; selanjutnya akan disingkat *EA*.

Allah menciptakan manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan sebagai makhluk yang memiliki martabat paling luhur dibandingkan ciptaan lainnya.<sup>11</sup> Allah memberikan akal budi, hati nurani, dan kehendak bebas kepada setiap manusia. Oleh karena itu, setiap manusia merupakan makhluk yang berharga di hadapan Allah dan yang memiliki martabat luhur.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbud Ristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Perguruan Tinggi membawa sinyal positif sekaligus memandatkan serangkaian upaya keadilan dan pemulihan kepada korban.<sup>12</sup> Peraturan ini bertujuan untuk membangun situasi yang nyaman dan aman bagi kaum perempuan di lingkungan pendidikan. Komnas Perempuan juga mendukung supaya hal itu dapat diimplementasikan secara nyata di lingkungan pendidikan tinggi. Untuk menindaklanjuti peraturan tersebut, setiap pendidikan tinggi dibentuk Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) sebagai upaya untuk menghargai martabat kaum perempuan.

Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK)<sup>13</sup> memiliki pandangan yang kuat dalam menghargai martabat kaum perempuan. Sebagai institusi pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai kristiani, asosiasi ini memegang prinsip bahwa setiap manusia adalah gambar Tuhan dan memiliki martabat yang sama. Oleh karena itu, kaum perempuan layak diperlakukan dengan hormat dan

---

<sup>11</sup>Bdk. *MD*, art. 6.

<sup>12</sup> Bdk. Tim Divisi Sosialisasi dan Pencegahan serta segenap tim Satgas PPKS UNPAR, *Buku Saku : Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Universitas Katolik Parahyangan* (Bandung, 2022) ii.

<sup>13</sup> Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik merupakan sebuah lembaga kerja sama antara pengelola perguruan tinggi Katolik yang didirikan oleh empat perguruan tinggi Katolik (Unika Atma Jaya Jakarta, Unika Parahyangan Bandung, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya) pada tanggal 24 Februari 1984 sebagai pengganti Yayasan Kerjasama Perguruan Tinggi Katolik (YKPTK) dan Majelis Pendidikan Tinggi Katolik (MPTK). Anggota APTİK terdiri dari 20 perguruan tinggi katolik.

memperoleh kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan. Dalam konteks pendidikan, APTIK bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan dengan memberikan akses yang sama terhadap pendidikan dan peluang akademis yang layak. Mereka juga berkomitmen untuk menghilangkan diskriminasi atas dasar jenis kelamin dan mempromosikan kesetaraan gender di kalangan mahasiswa, staf, dan fakultas. APTIK juga memandang bahwa menghargai martabat kaum perempuan bukan hanya suatu kewajiban moral, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

Ciri hakiki dalam pendidikan tinggi Katolik yang membedakan dengan pendidikan tinggi umum lainnya, antara lain sebagai berikut.<sup>14</sup> *Pertama*, inspirasi kristiani bukan ditujukan hanya kepada individu, tetapi juga pada *civitas academica* sebagai sebuah komunitas kristiani. *Kedua*, refleksi terus-menerus dalam terang iman Katolik sebagai sebuah khazanah pengetahuan manusia yang terus berkembang dan diusahakan untuk disumbangkan oleh pendidikan tinggi Katolik melalui berbagai penelitian. *Ketiga*, kesetiaan terhadap pewartaan kristiani sebagaimana yang telah disampaikan kepada semua orang melalui Gereja. *Keempat*, komitmen kelembagaan dalam melayani umat Allah untuk menjalani suatu peziarahan menuju tujuan yang transenden dengan memberikan makna pada kehidupan. Oleh karena itu, peran dari para pendidik adalah fokus untuk menanamkan nilai-nilai kristiani dan membina secara moral maupun

---

<sup>14</sup> Bdk. Paus Yohanes Paulus II. *Ex Corde Ecclesiae* (15 Agustus 1990) art. 1; selanjutnya akan disingkat *ECE*.

spiritual. Hal itu menjadi penting untuk dilakukan supaya selaras dengan identitas dan misi pendidikan tinggi Katolik.<sup>15</sup>

Setiap pendidikan tinggi Katolik sebagai suatu komunitas akademis bertugas untuk melindungi dan menghargai martabat hidup manusia.<sup>16</sup> Pendidikan tinggi Katolik memiliki otonomi institusional untuk melaksanakan fungsinya dan memberikan jaminan kepada para anggotanya suatu kebebasan yang berdasarkan kepada nilai kebenaran, keadilan, dan kesejahteraan umum. Tujuan pendidikan tinggi Katolik mengarah pada pembentukan komunitas yang secara otentik manusiawi dan dijiwai oleh semangat Kristus.<sup>17</sup> Setiap orang yang terlibat di dalam dunia pendidikan diilhami oleh prinsip-prinsip dasar kristiani. Oleh karena itu, setiap individu dalam institusi Katolik dihantar untuk menghayati panggilan kristiani secara dewasa dan bertanggung jawab.<sup>18</sup> Pendidikan tinggi Katolik sebagai subjek dalam Gereja masa kini, merupakan tempat pendampingan hidup rohani bagi orang-orang muda yang membutuhkannya. Lebih lanjut, pendidikan tinggi Katolik memperhatikan juga segala permasalahan dan kebutuhan di zaman sekarang, apalagi yang menyangkut tentang martabat manusia.

Tugas menjunjung martabat manusia merupakan ciri komunitas akademis. Komunitas akademis akan berupaya untuk memadukan penghargaan martabat manusia dengan kegiatan-kegiatan akademis. Inilah yang membedakan dan menjadi ciri khas dari komunitas-komunitas non-akademis atau lembaga-lembaga lainnya. Dalam penelitian tesis ini peran Gereja akan diamati dengan cara mengobservasi, mengumpulkan data, dan menganalisis data di lembaga

---

<sup>15</sup> Bdk. *ECE*, art. 32.

<sup>16</sup> Bdk. *ECE*, art. 12.

<sup>17</sup> Bdk. *ECE*, art. 21.

<sup>18</sup> Bdk. Paus Yohanes Paulus II. *Instrumentum Laboris* (7 Desember 1990), bab. III pengantar, 20; selanjutnya akan disingkat *IL*.

Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR). Secara khusus, informasi tersebut akan didapatkan dari peran Satgas PPKS di UNPAR. Satgas PPKS UNPAR dibentuk dengan dua alasan, antara lain sebagai berikut.<sup>19</sup>*Pertama*, Bentuk komitmen UNPAR untuk mencegah dan menangani segala tindakan kekerasan seksual yang terkait dengan pelaksanaan Tridharma di dalam atau di luar kampus. *Kedua*, Menumbuhkan kehidupan kampus yang manusiawi, bermartabat, setara, inklusif, kolaboratif, serta tanpa kekerasan di antara mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan dan warga kampus lainnya. Singkat kata, Satgas PPKS UNPAR bertujuan untuk menanamkan ajaran kristiani dan mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas *humanum* kristiani dapat menjadi salah satu alternatif kemungkinan yang relevan. Dengan demikian, kaum perempuan di pendidikan tinggi Katolik akan semakin mengalami perasaan diterima, dikasihi, dan dihargai martabat manusianya sebagai citra Allah yang luhur seturut dengan nilai-nilai kristiani yang telah ditanamkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penulisan tesis ini adalah *masih terjadinya ketidakadilan dan kecenderungan sikap-sikap yang kurang menghargai martabat kaum perempuan di institusi pendidikan tinggi Katolik*. Beberapa kemungkinan yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan dan kecenderungan sikap-sikap yang kurang menghargai martabat kaum perempuan ini tampak dalam perilaku

---

<sup>19</sup> Tim Divisi Sosialisasi dan Pencegahan serta segenap tim Satgas PPKS UNPAR, *Buku Saku : Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Universitas Katolik Parahyangan* (Bandung, 2022) 6.

kekerasan seksual, antara lain sebagai berikut.<sup>20</sup>*Pertama*, kekerasan seksual dapat terjadi secara verbal misalnya, di dalam ujaran yang mendiskriminasi, ucapan yang melecehkan kondisi fisik, dan ucapan yang memuat bujukan bernuansa seksual. *Kedua*, kekerasan seksual juga dapat terjadi secara langsung misalnya, di dalam tindakan menatap seseorang dengan nuansa seksual, tindakan menyentuh, meraba, memegang, memeluk, dan mencium seseorang. *Ketiga*, kekerasan seksual yang dilakukan secara daring melalui media-media sosial seperti, tindakan mengirimkan pesan, gambar, foto atau *video* bernuansa seksual, dan mengunggah foto tubuh atau informasi pribadi seseorang yang bernuansa seksual tanpa persetujuan.

Permasalahan dan beberapa kemungkinan penyebab tersebut mengindikasikan bahwa peran Gereja dalam menghargai kaum perempuan di pendidikan tinggi Katolik cenderung kurang menginternalisasikan nilai-nilai kristiani dan menjalankan spiritualitas *humanum* kristiani seturut pandangan Gereja Katolik. Spiritualitas *humanum* kristiani merupakan salah satu kemungkinan yang dapat dilakukan dengan berfokus pada upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual dalam menghargai martabat kaum perempuan di lingkungan kampus. Melihat keprihatinan tersebut, Satgas PPKS yang hadir di institusi pendidikan tinggi Katolik, dapat melakukan pelayanan pastoral yang memberikan jalan keluar. Pelayanan pastoral semacam ini dapat menjadi upaya untuk membangun semangat menghargai terhadap kaum perempuan.

---

<sup>20</sup> Lih. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/> diakses pada hari Minggu, 19 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.



### 1.3 Pembatasan Lingkup Pembahasan

Pembatasan lingkup pembahasan tesis ini akan ditetapkan ke dalam beberapa hal. Berikut akan dipaparkan mengenai batasan-batasan yang ditetapkan.

- a. Lingkup pembahasan tesis ini dibatasi pada eksplorasi beberapa inspirasi spiritual melalui studi pustaka tentang martabat kaum perempuan dalam sudut pandang Kitab Suci, dokumen-dokumen Gereja, dan Teologi. Melalui sudut pandang Kitab Suci, pembahasan tentang martabat kaum perempuan dijelaskan berdasarkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Melalui sudut pandang dokumen-dokumen Gereja tentang martabat kaum perempuan, dijelaskan berdasarkan Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* dan Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes*. Penjelasan-penjelasan tersebut merupakan tawaran-tawaran inspirasi rohani dalam menghargai martabat kaum perempuan yang dapat menginspirasi atau memberikan cara pandang baru.
- b. Lingkup pembahasan tesis ini dibatasi pada Satgas PPKS di UNPAR sebagai salah satu pendidikan tinggi Katolik di Indonesia yang tergabung dalam APTIK. Data informasi diperoleh melalui observasi penelitian dan wawancara kepada segenap tim Satgas PPKS UNPAR. Melalui gambaran nyata, setiap pihak yang terlibat dalam menghargai martabat kaum perempuan di komunitas tersebut dapat ditemukan, diangkat, dan dianalisis, terutama praktik-praktik baik dan tantangannya berdasarkan pada pengalaman nyata para pengurus Satgas PPKS UNPAR.

### 1.4 Tujuan Penulisan

Tesis ini ditulis dengan beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Menawarkan inspirasi-inspirasi moral dan spiritual tentang menghargai martabat kaum perempuan sebagai spiritualitas yang diterangi oleh nilai-nilai kristiani di pendidikan tinggi Katolik.
- b. Menawarkan pendekatan, model, strategi, dan pedoman untuk menghargai martabat kaum perempuan di pendidikan tinggi Katolik.
- c. Sebagai persyaratan akademis untuk meraih gelar Magister Ilmu Teologi di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

## 1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menulis tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipahami sebagai penelitian yang menekankan hal yang terpenting dalam suatu fenomena. Metode penelitian kualitatif ini berupaya untuk meneliti kehidupan pelaku yang terlibat dalam sebuah peristiwa tertentu, peristiwa itu sendiri, tempat di mana peristiwa itu terjadi, dan kapan waktu terjadinya peristiwa.<sup>21</sup> Dalam pengertian lain, metode kualitatif ini berupaya untuk menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>22</sup> Meskipun demikian, fenomena yang diteliti melalui penelitian kualitatif ini tidak hanya dibatasi untuk memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Metode penelitian kualitatif ini adalah menguraikan, menganalisis, dan menafsirkan pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup sebagai suatu fenomena sosial yang ada di dalam suatu kelompok sosial tertentu.

---

<sup>21</sup> Bdk. V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) 22.

<sup>22</sup> Bdk. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011) 34.

Dengan memperhatikan penjelasan di atas, tesis ini hendak menggali pengalaman hidup kaum perempuan, yang pernah mengalami kekerasan seksual. Wawancara kepada pengurus Satgas PPKS dilakukan untuk mengumpulkan data-data lapangan terkait dengan kebijakan dan pedoman yang telah dibuat dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di pendidikan tinggi Katolik. Di samping itu, tesis ini juga ditujukan kepada para aktivis, komunitas, dan *volunteer* yang memiliki keprihatinan terhadap kekerasan seksual di pendidikan tinggi Katolik.

Dalam metode penelitian kualitatif ini digunakan dua cara pengumpulan data, antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, studi pustaka. Melalui studi Pustaka, penelitian tesis ini akan menggunakan Teknik pengumpulan data dalam wujud kajian teks. Dokumen Gereja Surat Apostolik Sri Paus Yohanes Paulus II tentang Martabat dan Panggilan Kaum Wanita pada kesempatan Tahun Maria *Mulieris Dignitatem* merupakan sumber utama rujukan kepastakaan yang akan digunakan. Dokumen ini berbicara langsung tentang pentingnya menghargai martabat kaum perempuan dalam menyikapi situasi direndahkan. Selain dokumen Gereja tersebut, beberapa rujukan kepastakaan lainnya juga digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber pendukung. Beberapa dokumen Gereja dan literatur yang dimaksudkan, antara lain dokumen Gereja dan Kitab Suci yang berbicara mengenai martabat manusia; buku-buku, hasil penelitian ilmiah, dan pelbagai artikel jurnal tentang martabat manusia; artikel jurnal tentang kaum perempuan; dan kamus, ensiklopedia, buku tafsir atau komentar Kitab Suci. Data-data yang diperoleh dari studi pustaka ini digunakan sebagai landasan teori yang akan digunakan untuk menguraikan, menganalisis, dan menafsirkan fenomena sosial yang hendak dibahas.

*Kedua*, observasi dan wawancara. Metode observasi ini dilakukan secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk mengetahui obyek, situasi, dan konteks dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>23</sup> Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara menelaah beberapa catatan, transkrip, notulen, dan rujukan-rujukan kepustakaan yang terkait dengan pokok bahasan yang akan diuraikan dan dianalisis dalam penelitian tesis ini. Data-data yang diperoleh tersebut digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan sebelumnya dari hasil observasi.<sup>24</sup>

Selain itu, dalam penelitian tesis ini juga akan menggunakan metode korelasi. Metode korelasi itu dilakukan dengan mengaitkan antara pengalaman manusia dan iman kristiani. Cara pengumpulan data dengan korelasi ini dikemukakan oleh Paul Tillich, yang kemudian direvisi oleh David Tracy.<sup>25</sup> David Tracy berpandangan bahwa iman kristiani itu perlu mendapat peneguhan dari pengalaman manusia. Oleh karena itu, metode ini akan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara pandangan Gereja yang diperoleh dari Kitab Suci, dokumen-dokumen Gereja, dan sumber-sumber pendukung lainnya dengan situasi yang terjadi di lapangan. Situasi yang terjadi di lapangan akan diperoleh dari data Satgas PPKS di pendidikan tinggi Katolik.

Agar penelitian ini lebih berfokus pada pokok permasalahan, maka dirumuskan beberapa pertanyaan-pertanyaan penuntun sebagai berikut.

1. Apa pandangan Gereja tentang pentingnya sikap menghargai martabat kaum perempuan?

---

<sup>23</sup> Bdk. Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 105.

<sup>24</sup> Bdk. Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2017) 67.

<sup>25</sup> Bdk. Paul Tillich, *Systematic Theology: Reason and Revelation, Being and God, vol. 1* (Chicago: The University of Chicago Press, 1951) 60.

2. Bagaimana perwujudan menghargai martabat kaum perempuan di pendidikan tinggi Katolik diterapkan dan tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi?
3. Inspirasi dan spiritualitas apa yang dapat dijadikan sebagai peran gereja dalam menghargai terhadap martabat kaum perempuan di institusi pendidikan tinggi Katolik seturut dengan nilai-nilai kristiani?

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian tesis ini dibagi ke dalam lima bab. Berikut ini adalah gambaran umum terkait isi bahasan dari masing-masing bagian.

Bab 1 adalah Bab Pendahuluan. Pada bagian ini disampaikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, pembatasan lingkup pembahasan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Dengan demikian, bab pertama ini dapat menyampaikan gagasan-gagasan pokok yang selanjutnya akan dikembangkan ke dalam masing-masing bab berikutnya.

Bab 2 adalah bab yang berisikan tentang pembahasan secara teoritis dari sudut pandang Gereja mengenai martabat kaum perempuan. Pada bagian awal bab ini akan dibahas pengertian tentang martabat manusia secara umum. Selanjutnya, bab ini akan membahas pandangan Gereja mengenai martabat kaum perempuan yang diambil dari perspektif Kitab Suci dan dokumen Gereja. Pada bagian akhir bab ini akan dikaji tentang martabat kaum perempuan dari sudut pandang teologi.

Bab 3 berisi kajian tentang identitas, situasi, dan tantangan pendidikan tinggi Katolik. Konteks kajian dalam bab ini adalah Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Katolik Parahyangan. Komunitas ini merupakan tempat penelitian untuk menemukan pokok-pokok inspirasi dalam

upaya mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap kaum perempuan di pendidikan tinggi Katolik. Selain itu, juga akan dipaparkan tentang identitas dan situasi di pendidikan tinggi Katolik, spiritualitas dasar UNPAR, dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan sikap menghargai martabat kaum perempuan.

Bab 4 berisi kajian tentang upaya Gereja dalam mewujudkan Spiritualitas *Humanum*. Pada bagian awal bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian spiritualitas dan pengertian tentang istilah *humanum* kristiani. Di dalamnya juga akan dibahas prinsip dasar moral kristiani dan inspirasi-inspirasi spiritualitas *humanum* di lingkup pendidikan tinggi Katolik. Setelahnya, bab ini juga akan mengkaji metode dan strategi yang berkaitan dengan nilai-nilai iman dan moral kristiani sebagai upaya menghargai martabat kaum perempuan yang dapat diterapkan bagi seluruh *civitas academica*. Pada bagian akhir akan dikaji pedoman komunitas akademis *humanum* dalam upaya menghargai martabat kaum perempuan di pendidikan tinggi Katolik.

Bab 5 adalah Bab Penutup. Pada bab ini akan disampaikan pokok-pokok inspirasi dan beberapa rekomendasi. Pokok-pokok inspirasi tersebut merupakan hasil eksplorasi terhadap pelbagai sumber yang telah diuraikan dalam setiap bagian tesis ini. Beberapa pokok inspirasi ini bertujuan untuk menawarkan kemungkinan-kemungkinan peran Gereja yang dapat dilakukan dalam menghargai martabat kaum perempuan di institusi pendidikan tinggi Katolik. Selain itu, bab ini juga akan menyampaikan beberapa materi atau tema penelitian sebagai rekomendasi yang dapat dikembangkan.